

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM SELAMA PANDEMI COVID-19

(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)

Erni Setiyawati¹, Herawati²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Bung Hatta

Email : ernisetiyawati09@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Selama Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022, dengan menggunakan metode Purposive Sampling. Sampel yang didapat adalah sebanyak 48 sampel Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Data di olah dengan menggunakan SPSS 25. Berdasarkan hasil pengujian hipotesisi ditemukan bahwa Earning Per Share (EPS) dan Price to Book Value (PBV) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Selama Pandemi Covid-19, sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Selama Pandemi Covid-19.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Price to Book Value (PBV), Net Profit Margin (NPM), Harga Saham

PENDAHULUAN

Pasar modal yakni suatu tempat untuk melakukan kegiatan jual beli instrumen keuangan perusahaan (Adikerta & Abundanti, 2020). Penelitian ini sangat membawa pengaruh terhadap pergerakan jumlah saham yang beredar dimana peredaran saham tersebut terjadi karena sistem jual beli yang dilakukan di pasar modal yang dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Harga saham yakni suatu aset perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal. Sesuai pernyataan Zufiyardi, M. H. & Y. (2022), harga saham yakni harga yang

terbentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli saham, banyaknya saham di pengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran di pasar.

Pada Maret tahun 2020 Indonesia menjadi salah satu negara yang terdampak virus Covid-19 yang menyebabkan krisis diberbagai sektor khususnya pasar saham dunia. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama tahun 2019-2022. Diantara 84 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 4 perusahaan makanan dan minuman harga saham mengalami penurunan yang ekstrim. Bisa

terlihat pada tabel 1.1 daftar harga saham pada saat selama pandemi covid-19.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Earning Per Share (EPS) [1], Debt to Equity Ratio (DER) [2], Price to Book Value (PBV) [3], dan Net Profit Margin (NPM) [4]; [5] terhadap Harga Saham selama Pandemi Covid-19.

Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori sinyal (Signaling Theory). Teori signal pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973), signal yakni suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Sudarno et al., 2022).

METODE

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yakni perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022 dengan menggunakan metode purposive sampling didapat sampel 48 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Selain itu variabel dependen yaitu harga saham, sedangkan variabel independen yaitu Kinerja Keuangan yang terdiri atas Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Price to Book Value (PBV), dan Net Profit Margin (NPM).

Dalam membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan pada penelitian ini maka metode analisis data yang digunakan

adalah kuantitatif, dengan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik dengan alat bantu IBM SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Pengujian Data

Variabel Penelitian	Koef. Regresi	Prob	Keputusan
<i>(Constant)</i>	1473,893	0,000	
<i>Earning Per Share (EPS)</i>	19,94	0,003	H ₁ Diterima
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	20,86	0,857	H ₂ Ditolak
<i>Price to Book Value (PBV)</i>	83,42	0,000	H ₃ Diterima
<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	5,15	0,554	H ₄ Ditolak
R - Square	: 0,259		
Prob (F - Statistic)	: 0,000		

Berdasarkan tabel 2. Di atas dapat kita lihat bahwa hasil uji koefisien determinasi pada nilai R-Square sebesar 0,259 atau 25,9% yang mengartikan besar kontribusi variabel independen adalah sebesar 25,9% dan sisanya berjumlah 74,1% diterangkan oleh faktor-faktor lainnya. Nilai prob F yang diperoleh untuk kedua model adalah $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas maka didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham selama pandemi covid-19. Hal ini dikarenakan makin tinggi nilai Earning Per Share (EPS)

maka akan meningkatkan nilai harga saham pada sebuah perusahaan, sehingga makin besar keuntungan yang diperoleh pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah deviden menarik investor untuk menanamkan modalnya.

Variabel Debt to Equity Ratio (DER) memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham selama pandemi covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa makin tinggi angka DER maka dapat diasumsikan bahwasanya perusahaan memiliki risiko yang tinggi terhadap likuiditasnya dan makin kecil DER maka akan makin baik bagi perusahaan sehingga akan menarik respon investor dan akan mengakibatkan harga saham perusahaan akan naik.

Variabel Price to Book Value (PBV) memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Price to Book Value (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham selama pandemi covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Price to Book Value (PBV) mengalami kenaikan maka dikatkan bagus sehingga akan lebih tertarik melihat perolehan keuntungan. Pasti untuk meningkatkan minat pemodal menambah sahamnya.

Variabel Net Profit Margin (NPM) memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham selama pandemi covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa makin tinggi nilai Net Profit Margin (NPM) maka makin baik perusahaan menghasilkan

laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, sehingga penjualan perusahaan yang tinggi belum tentu berarti perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Earning Per Share (EPS) dan Price to Book Value (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham selama pandemi covid-19, sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham selama pandemi covid-19.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian maka diajukan saran untuk penelitian selanjutnya. Pertama, Untuk peneliti dimasa mendatang disarankan untuk memperpanjang jangka waktu observasi dan untuk dimasa mendatang disarankan untuk menambah observasi setelah masa pandemi covid-19. Kedua, Pada penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen, peneliti menyarankan untuk menambahkan variabel – variabel lain yang dapat mempengaruhi volatilitas harga saha.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adikerta, I. M. A., & Abundanti, N. (2020). Pengaruh Inflasi, Return on Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*,9(3), 968. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.03.p08>
- [2] Sudarno, Nicholas Renaldo, Marice Br Hutauruk, A. T. J. & S. (2022). Teori

Penelitian Keuangan (Andi (ed.); 1st ed.). CV. Literasi Nusantara Abadi.

- [3] Zufiyardi, M. H. & Y. (2022). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Net Profit Margin (NPM) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi Indonesia. 3(1), 526–541.